



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah karyawan perusahaan ritel di wilayah Jakarta, Tangerang, dan Tangerang Selatan. Perusahaan ritel adalah perusahaan yang menjual barang atau jasanya kepada konsumen akhir yang akan digunakan secara pribadi dan tidak akan diperjualbelikan kembali. Beberapa contoh dari perusahaan ritel adalah perusahaan yang menjual barang elektronik, mebel dan peralatan rumah tangga, obat-obatan, makanan dan minuman, produk kebutuhan sehari-hari, dll. Responden yang terdapat pada penelitian ini adalah karyawan di bagian akuntansi dan keuangan dengan pendidikan minimal S1 Akuntansi. Karyawan yang memiliki pendidikan S1 Akuntansi dapat menggunakan sistem informasi akuntansi menjadi lebih optimal dikarenakan memiliki pengetahuan dasar dan memahami akuntansi.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *causal study*. *Causal study* adalah *study which researcher wants to delineate the cause of one or more problems* (Sekaran dan Bougie, 2016). Jadi, *causal study* merupakan studi dimana peneliti ingin menggambarkan penyebab dari satu atau banyak masalah. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan *causal study* merupakan penelitian yang menghubungkan sebab-akibat tentang adanya pengaruh

signifikan pada variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ada atau tidak. Masalah yang ingin diteliti adalah pengaruh kemutakhiran teknologi, dukungan manajemen puncak, pelatihan dan pendidikan pemakai, dan formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA).

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sekaran dan Bougie (2016) Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dapat mengambil nilai yang berbeda. Nilai dapat berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda. Variabel dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Semua variabel ini menggunakan skala interval. Skala interval adalah skala yang menunjukkan perbedaan, urutan dan persamaan besarnya perbedaan dalam variabel. Teknik yang digunakan dalam pengukuran adalah skala likert yaitu skala yang menunjukkan seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada 5 poin skala sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

3.3.1 Variabel dependen (Y)

Variabel dependen merupakan sasaran utama yang digunakan dalam penelitian. Variabel ini adalah variabel yang dipengaruhi atas interaksi dan variabel lainnya (Sekaran dan Bougie, 2016). Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) adalah penilaian atas kinerja dari sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam memberikan informasi akuntansi. Menurut Dharmawan (2017) kinerja sistem informasi akuntansi diukur berdasarkan 2 sisi, yaitu; sisi pengguna sistem dalam memenuhi kebutuhan pengguna dan kepuasan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi. Sisi pengguna sistem melihat pada seberapa sering pengguna menggunakan sistem informasi akuntansi dan ketersediaan pengguna menggunakan sistem informasi akuntansi yang ada. Selain itu, kinerja sistem informasi akuntansi juga diukur berdasarkan kepuasan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam bisnis. Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner dari Antari., dkk (2015) dalam Ajeng (2016).

3.3.2 Variabel Independen (X)

Menurut Sekaran dan Bougie (2016) Variabel independen adalah variabel yang dapat variabel yang mempengaruhi dependen baik secara positif maupun negatif. Penelitian ini menggunakan 4 variabel independen yaitu sebagai berikut:

1. Kemutakhiran Teknologi

Kemutakhiran teknologi adalah keberagaman teknologi yang canggih dan sistem informasi yang terkomputerisasi untuk mendukung aktivitas-aktivitas departemen perusahaan.

Indikator penilaian kemutakhiran teknologi dapat diukur dengan Sistem informasi yang terkomputerisasi dan terintegasi serta memiliki teknologi yang canggih untuk mendukung aktivitas departemen. Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner penelitian Susilastri., dkk (2010) dalam Dharmawan (2017), kuesioner dalam variabel ini terdiri dari dua pertanyaan positif dan satu pertanyaan negatif yaitu pada butir pertanyaan nomor tiga.

2. Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan manajemen puncak adalah perilaku eksekutif yang memiliki perhatian, keterlibatan, dan harapan yang tinggi terhadap proses pengembangan sistem informasi akuntansi. Indikator penilaian dukungan manajemen puncak dapat diukur dengan manajemen puncak secara aktif terlibat dalam perencanaan operasi SIA dan memiliki perhatian serta harapan yang tinggi terhadap kinerja SIA. Variabel ini diukur menggunakan kuesioner dalam penelitian Susilastri., dkk (2010) dalam Dharmawan (2017). Kuesioner dalam variabel ini terdiri dari 3 pertanyaan yang seluruhnya adalah pertanyaan positif.

3. Pelatihan dan pendidikan Pemakai

Pelatihan dan pendidikan pemakai adalah program pendidikan dan pelatihan yang diberikan oleh perusahaan kepada pemakai sistem informasi akuntansi agar dapat menggunakan SIA dengan benar. Indikator penilaian pelatihan dan pendidikan dapat diukur dengan organisasi memberikan pengakuan pentingnya pelatihan dan pendidikan, serta adanya keuntungan yang didapat dari program pendidikan dan pelatihan. Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner penelitian Antari., dkk (2015) dalam Ajeng (2016). kuesioner dalam variabel ini terdiri dari 5 pertanyaan yang seluruhnya adalah pertanyaan positif.

4. Formalisasi pengembangan sistem

Formalisasi pengembangan sistem adalah pendokumentasian dan sosialisasi berupa penggunaan sistem (*user guide*) terhadap karyawan tentang pengenalan dan pengendalian sistem informasi akuntansi. Indikator penilaian formalisasi pengembangan sistem dapat diukur dengan laporan proyek diserahkan kepada manajer departemen sistem informasi dan adanya dokumentasi yang disiapkan dengan format yang telah distandarisasi. Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner penelitian Antari., dkk (2015) dalam Ajeng (2016). Kuesioner dalam variabel ini terdiri dari 4 pertanyaan yang seluruhnya adalah pertanyaan positif.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sekaran dan bougie (2016), data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti selanjutnya dianalisis untuk menemukan solusi atas masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan tertulis mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian. Kuesioner dibagikan secara langsung.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), populasi mengacu pada seluruh kelompok, peristiwa atau hal-hal menarik yang ingin diselidiki oleh peneliti. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan ritel di wilayah Jakarta, Tangerang, dan Tangerang Selatan. Metode pemilihan

sampel pada penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan menggunakan teknik *convenience sampling*.

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana setiap unsur dan anggota populasi tidak memiliki kesempatan dan peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Hal ini dikarenakan untuk memudahkan peneliti untuk menjangkau semua populasi. *Convenience sampling* merupakan teknik pengumpulan informasi dimana anggota sampel dipilih berdasarkan kemudahan peneliti (Sekaran dan Bougie, 2016). Pengambilan sampel dilakukan pada pengguna SIA di divisi akuntansi dan keuangan perusahaan ritel di wilayah Jakarta, Tangerang dan Tangerang Selatan.

3.6 Teknik analisis data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2018), statistik deskriptif adalah memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, dan *skewness*.

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur kevalidan suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu sendiri (Ghozali, 2018). Ghozali (2018) juga menyatakan dalam menguji validitas suatu kuesioner menggunakan korelasi

Pearson. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam korelasi *pearson* ini adalah 0,05, yang artinya adalah jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka pertanyaan dalam kuesioner tersebut tidak valid, tetapi jika tingkat signifikansinya kurang dari 0,05, maka pertanyaan kuesioner tersebut valid.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Ghozali (2018) berpendapat bahwa uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan variabel atau konstruk. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Alat uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik *cronbach alpha* (α), dimana pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,70$ (Ghozali, 2018).

3.6.2.3 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji *t* dan *F* mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kolmogorov-smirnov*. (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa caranya dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujiannya yaitu:

Hipotesis nol (H_0) : data terdistribusi secara normal.

Hipotesis alternatif (H_a) : data tidak terdistribusi secara normal.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas ini yaitu:

1. Jika nilai probabilitas signifikan dari hasil pengujian lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal atau dapat disimpulkan H_a ditolak.
2. Jika nilai probabilitas signifikan dari hasil pengujian lebih kecil dari 0,05 maka tidak terdistribusi secara normal atau dapat disimpulkan H_a diterima.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Multikoliorienitas

(Ghozali, 2018) berpendapat bahwa uji multikoliorienitas bertujuan untuk apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak ditemukan korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Menurut (Ghozali, 2018) uji multikoliorienitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabelitas independen yang terpilih tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan VIF yang tinggi (karena $VIF =$

$1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolorienitas adalah nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas dalam penelitian adalah dengan melihat grafik plot antara prediksi variabel terkait (dependen) yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Deteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED (Ghozali, 2018). Dasar analisis heteroskedastisitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018):

1. Jika adanya pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedistisitas.

3.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Ghozali (2018) berpendapat bahwa secara umum analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. persamaan regresi linear berganda yang digunakan yaitu:

$$KS = \alpha + b_1KMT + b_2DMP + b_3PP + b_4FPS + e$$

Keterangan:

KS = Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

α = konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = koefisien regresi

KMT = Kemutakhiran teknologi

DMP = Dukungan manajemen Puncak

PP = Pelatihan dan pendidikan

FPS = Formalisasi pengembangan sistem

e = error

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antar variabel independen dengan dependen. Ada beberapa pengujian statistik yang dilakukan yaitu:

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Menurut (Lind dkk., 2015) koefisien korelasi (r) menunjukkan kekuatan hubungan antara dua himpunan variabel interval berskala atau rasio berskala. Itu dapat mengasumsikan nilai mulai dari -1 sampai dengan +1. Koefisien korelasi dari -1 atau +1 menandakan korelasi sempurna. Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antar variabel, kriterianya adalah (Sarwono, 2012):

- 0 : Tidak ada korelasi antara dua variabel
- $>0-0,25$: Korelasi sangat lemah
- $>0,025-0,5$: Korelasi cukup
- $>0,5-0,75$: Korelasi kuat
- $>0,75-0,99$: Korelasi sangat kuat
- 1 : Korelasi Sempurna

Menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien berada diantara nol dan satu. Bila nilai dari R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variansi variabel dependen amat terbatas, namun apabila R^2 mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

Ghozali (2018) mengemukakan bahwa kelemahan mendasar pengguna koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang

dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu dianjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik turun apabila satu variabel independen ditambah ke dalam model. Dalam kenyataan nilai *adjusted* R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. (Ghozali, 2018) berpendapat bahwa jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol.

3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F mengukur *goodness of fit* yaitu ketepatan fungsi regresi sampel pada menaksir nilai actual. Jika nilai signifikansi (P-value) $< 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Selain itu, uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/ terikat (Ghozali, 2018). Kriteria yang digunakan dalam pengujian statistik F pada penelitian ini dilakukan dengan metode *quick look*. Bila nilai F lebih besar daripada 4, maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaannya 5% dan hasil signifikansi (p-value) $< 0,05$. Dengan kata lain hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Untuk statistik F dapat digunakan untuk

pengujian atau mengetahui permodelan (*Goodness of fit*) yang dibangun memenuhi kriteria fit atau tidak, dengan cara membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

3.6.4.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji statistik t)

Menurut Ghozali (2018) uji statistik t seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistic t (*p - Value*) yang nilai signifikansinya $<0,05$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.